

TINGKAT CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN PROGRAM PROFESI NERS

Rahadiani Ayu¹, Tuti Pahria², Aat Sriati³, Kusila Devi Rahayu⁴
Universitas Padjadjaran^{1,2,3},
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung⁴
rahadiani20001@mail.unpad.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *culture shock* pada mahasiswa keperawatan program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung mengalami *culture shock* sedang sebanyak 60 orang (100%). Simpulan, tingkat *culture shock* yang dialami mahasiswa keperawatan program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung pada kategori sedang.

Kata Kunci: Culture Shock, Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners

ABSTRACT

The study aims to determine the level of culture shock in professional nursing program students at STIKes Dharma Husada Bandung. The research method used in quantitative descriptive method. The results of the research showed that 60 students (100%) of the professional nursing program at STIKes Dharma Husada Bandung experienced moderate culture shock. In conclusion, the level of culture shock experienced by nursing students in the professional nurse program at STIKes Dharma Husada Bandung is in the medium category.

Kata Kunci: Culture Shock, Nurse Professional Program Students

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan adat istiadat berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Dibidang keperawatan, perawat harus memiliki kemampuan dengan *hardskill* maupun *softskill* (Purnamasari & Yunicha, 2021). Untuk menjadi perawat profesional dan memiliki kompetensi, mahasiswa keperawatan menjalani dua tahap pendidikan keperawatan yaitu tahap akademik dan tahap profesi (Kereh & Rochmawati, 2022). Mahasiswa program profesi ners melanjutkan pendidikan dari tahap akademik dengan melakukan pembelajaran klinik untuk memberikan asuhan keperawatan agar meningkatkan keterampilan (Yulistika, 2022).

Transisi dari pendidikan keperawatan tahap akademik ke tahap profesi yang turun langsung ke berbagai praktik klinik dan menghadapi lingkungan maupun budaya yang berbeda-beda memungkinkan mahasiswa keperawatan mengalami *culture shock*. *Culture shock* adalah gambaran perasaan seseorang yang berada di suatu kondisi sosial yang berbeda dan terkejut ketika bertemu dengan lingkungan dan budaya baru (Putri et al., 2023). Manusia memiliki kebiasaan dalam mendeskripsikan interaksi dengan lingkungannya, kebiasaan yang terbentuk akibat pengaruh dari luar. Oleh karena itu, seseorang yang masuk ke budaya maupun lingkungan baru akan kehilangan petunjuk budaya yang telah dimiliki sebelumnya dan perlu melalui proses adaptasi. Dalam proses tersebut memungkinkan seseorang dapat mengalami *culture shock* (Mahennaro & Mahendra, 2023).

Culture shock dapat menyebabkan perubahan yang relevan sehingga memunculkan stress yang dialami oleh orang yang berada dalam lingkungan baru karena menemukan perbedaan dan perubahan kebiasaan dari yang sebelumnya (Maisaroh & Ali, 2021). Menjadi calon perawat, pendidikan program profesi ners berperan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang dituntut sebagai profesi yang memiliki kemampuan. Dalam menjalani pendidikan tersebut terdapat hambatan yang dapat menimbulkan stres pada mahasiswa berdampak pada kesehatan, kegagalan dalam menyelesaikan akademik, dan menurun prestasinya (Dini et al., 2020). Mahasiswa program profesi ners mengalami stres akibat tugas dan beban klinik tinggi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Mahutri et al., 2022). Penelitian pada 9 mahasiswa keperawatan dengan usia rata-rata 22, 25 tahun mengalami *culture shock* dengan realitas yang tak tertahankan, merasakan perbedaan belajar dan menerapkan asuhan keperawatan, kekecewaan pada kehadiran yang berkurang, dan takut menjadi perawat (Ko & Kim, 2022).

Berdasarkan observasi terhadap dua mahasiswa keperawatan program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung yang mengalami cemas akibat tuntutan dan hambatan dalam perbedaan persepsi saat menjalani praktik klinik lapangan. Mahasiswa keperawatan pada tahap profesi dituntut untuk melakukan tindakan maupun asuhan keperawatan yang lebih baik. Namun, mahasiswa tersebut mengalami hambatan akibat perbedaan persepsi dengan perawat mengenai asuhan keperawatan. Mahasiswa keperawatan perlu menyiapkan kepercayaan diri untuk mengurangi kecemasan dalam menjalani praktik klinik di lapangan dengan mengembangkan dan meningkatkan berbagai metode pendidikan (Ko & Kim, 2022). Salah satu mahasiswa keperawatan program profesi ners STIKes Dharma Husada Bandung mengatakan tidak mempersiapkan dan mempelajari kembali *transkultural nursing* untuk menghadapi lingkungan maupun budaya baru di tempat praktik klinik.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan tingkat *culture shock* pada mahasiswa keperawatan program profesi ners yang berpengaruh terhadap performanya saat menjalani praktik di lapangan sebagai calon perawat dalam proses asuhan keperawatan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran tingkat *culture shock* pada mahasiswa keperawatan program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat *culture shock* secara detail dan terukur. Sample pada penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa dengan menggunakan total sampling.

Penelitian dilakukan dari bulan Juli – Desember 2023 di STIKes Dharma Husada Bandung. Penelitian ini menggunakan instrumen culture shock yang dikembangkan oleh Mumford. Pengolahan data melalui empat tahap dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi, data disajikan dalam bentuk persentase dan tabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Tingkat Culture Shock

Kategori Culture Shock	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	60	100.0
Rendah	0	0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program profesi ners STIKes DHB dengan jumlah 60 mahasiswa mengalami tingkat culture shock pada kategori sedang (100%).

Tabel. 2
Tabulasi Silang Sosio-demografik dan Culture Shock (N=60)

Sosiodemografik	Culture Shock						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	15	0	15	25.0	15	0	15	25.0
Perempuan	45	0	45	75.0	45	0	45	75.0
Total	60	0	60	100.0	60	0	60	100.0
Usia								
20	1	0	1	1.7	1	0	1	1.7
21	1	0	1	1.7	1	0	1	1.7
22	13	0	13	21.7	13	0	13	21.7
23	32	0	32	53.3	32	0	32	53.3
24	10	0	10	16.7	10	0	10	16.7
25	1	0	1	1.7	1	0	1	1.7
26	1	0	1	1.7	1	0	1	1.7
27	1	0	1	1.7	1	0	1	1.7
Total	60	0	60	100.0	60	0	60	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditemukan mahasiswa PPN STIKes Dharma Husada Bandung berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (25%) dan mahasiswa perempuan dengan jumlah 45 orang (75%). Semua mahasiswa tersebut memiliki tingkat *culture shock* pada kategori sedang (100%).

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa STIKes Dharma Husada Bandung memiliki mahasiswa dengan usia beragam mulai dari usia 20 sampai dengan 27 tahun dengan tingkat culture shock pada kategori sedang (100%). Mahasiswa PPN paling banyak berusia 23 tahun dengan jumlah 35 orang (53,3%) dan mahasiswa PPN paling sedikit dengan jumlah 1 orang (1,7%) berusia 20 tahun, 21 tahun, 25 tahun, 26 tahun, dan 27 tahun.

Tabel. 3
Analisis Aspek Culture Shock

Aspek	Indikator
Ketegangan karena adanya usaha untuk adaptasi secara psikis	Timbul kecemasan ketika berinteraksi dengan orang lain
Perasaan kehilangan dan kekurangan keluarga, teman, status, dan kepemilikan	Merasa kesepian di lingkungan yang baru Tidak Menemukan lagi sosok pengganti orang tua atau keluarga di lingkungan baru Tidak memiliki teman yang banyak di lingkungan baru
Penolakan terhadap dan dari orang-orang di lingkungan baru	Dianggap sebagai orang asing ketika berkumpul dengan teman baru Merasa sering ditertawakan atau dijadikan lelucon ketika melakukan kesalahan
Adanya Kebingungan mengenai peran, harapan terhadap, peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri	Membanding-bandingkan budaya yang baru dengan budaya lamanya

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi ners di STIKes Dharma Husada Bandung paling banyak mengalami empat aspek dari total enam aspek culture shock. Keempat aspek yang dialami mahasiswa PPN STIKes DHB yaitu aspek ketegangan karena adanya usaha untuk adaptasi secara psikis, aspek perasaan kehilangan dan kekurangan keluarga, teman, status, dan kepemilikan, aspek penolakan terhadap dan dari orang-orang di lingkungan baru, dan aspek adanya kebingungan mengenai peran, harapan terhadap, peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri.

PEMBAHASAN

Praktik klinik keperawatan adalah proses pembelajaran dari pengalaman klinik yang diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan secara profesional yang dapat mencapai kualitas terbaik dalam merawat pasien dengan berbagai masalah kesehatan yang kompleks (Sidaria et al., 2022). Pentingnya memperhatikan keragaman budaya dan nilai dalam menerapkan asuhan merupakan bentuk *transkultural nursing* yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan yang efektif kepada pasien dari berbagai budaya (Yellyanda et al., 2022). Penyesuaian diri diperlukan karena dalam proses adaptasi dengan budaya maupun lingkungan baru, mahasiswa yang kesulitan beradaptasi akan mengalami *culture shock*. *Culture shock* atau gegar budaya merupakan gambaran perasaan takut, khawatir, gelisah yang berlebihan terhadap lingkungan baru akibat perbedaan budaya. Perubahan tersebut berpotensi menjadi stressor psikologis yang dapat dialami para mahasiswa ketika berpindah dari tempat tinggal ke suatu tempat yang baru (Hatika et al., 2022).

Hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa PPN STIKes Dharma Husada Bandung yang telah menjalani praktik klinik lapangan mengalami *culture shock* dengan tingkat kategori sedang (100%). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon menunjukkan tingkat *culture shock* mahasiswa perantau semester pertama tahun 2020 berada pada kategori sedang (Manery et al., 2023). Hal tersebut dapat terjadi karena *culture shock* umum terjadi pada perantau yang bertemu dengan kebudayaan baru dan berbeda dengan budaya asli yang dipahami, meliputi bahasa,

adat istiadat dan tata cara komunikasi yang memerlukan waktu untuk proses penyesuaian dan penerapan budaya baru di tempat perantauan (Maizan et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPN STIKes paling banyak ditemukan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 responden (75%) dan laki-laki dengan jumlah 15 responden (25%). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau mayoritas mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 228 responden (93,8%). Mahasiswa keperawatan lebih banyak perempuan karena lebih mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan ketika praktik klinik lapangan (Suha et al., 2022). Selain itu, mahasiswi perempuan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk menjadi seorang perawat profesional (Hatika et al., 2022).

Responden pada penelitian ini paling banyak berusia 23 tahun yaitu sebanyak 32 responden (53,3%). Pada penelitian seluruh mahasiswa PPN STIKes Hang Tuah banyaknya responden yang berusia 23 tahun pada mahasiswa profesi Ners. Secara teoritis, usia 23 tahun merupakan tahapan dewasa awal seseorang memulai menata hidupnya untuk mencapai kestabilan (Albajili et al., 2020). Bertambahnya usia dapat menyebabkan perubahan fisik maupun psikologis pada seseorang. Faktor psikologis dapat menimbulkan stres pada seseorang yang berada di lingkungan dan budaya yang baru merupakan salah satu penyebab culture shock (Nuraini & Sunendar, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa aspek culture shock yang memiliki nilai yang tinggi (>43,5%) pada mahasiswa program profesi ners STIKes Dharma Husada Bandung yaitu aspek ketegangan karena adanya usaha untuk adaptasi secara psikis, aspek kehilangan dan kekurangan keluarga, teman, status, dan kepemilikan, aspek penolakan terhadap dan dari orang-orang di lingkungan baru, dan aspek adanya kebingungan mengenai peran, harapan terhadap, peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri. Dikemukakan oleh Oberg (1960) bahwa perasaan cemas dapat timbul akibat proses penyesuaian dengan lingkungan baru yang mengacu pada seseorang yang merasa cemas, bingung, dan merasa sedih ketika memasuki lingkungan dan budaya baru (Maizan et al., 2020).

Culture shock yang dialami disebabkan oleh rasa asing dan kesendirian akibat benturan dengan budaya maupun lingkungan baru dengan berbagai reaksi seperti sikap putus asa terhadap lingkungan baru, bingung, cemas, takut terhadap penolakan, sakit perut dan kepala, merindukan rumah dan keluarga, dan takut kehilangan rasa percaya diri (Aldino & Fitriani, 2020). Seseorang yang memasuki lingkungan baru dengan budaya berbeda menunjukkan berbagai reaksi merupakan hal wajar. Namun, perlu penyesuaian diri yang baik untuk melalui proses komunikasi secara efektif, tak terkecuali dengan pengalaman culture shock di lingkungan kerja yang begitu dinamis dan kompleks. Culture shock tidak hanya bersangkutan dengan kecemasan pribadi tetapi juga berpotensi mengganggu performa kinerja individu yang mengalaminya (Pratiwi & Susanto, 2020) Mahasiswa program profesi ners menjalani pendidikan merupakan salah satu komitmen sebagai calon perawat, sementara banyak mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi bekerja di tempat yang tidak berkaitan dengan pendidikannya. Sangat penting memahami kepercayaan diri sebelum melakukan praktik ke lapangan, mengingat pelayanan keperawatan merupakan perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan maupun edukasi kesehatan (Siallagan et al., 2021).

SIMPULAN

Tingkat *culture shock* pada kategori sedang, mahasiswa PPN STIKes masih menemukan kesulitan untuk mengatasi *culture shock* selama lebih dari satu semester menjalani praktik klinik di lapangan.

SARAN

Tinjauan ini dapat menjadi pengembangan strategi efektif pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan program profesi ners menghadapi tempat praktik klinik di lapangan. Saran bagi peneliti selanjutnya, perlu diketahui gambaran strategi koping mahasiswa keperawatan program profesi ners yang mengalami *culture shock* tingkat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albajili, J. B., Putri, D. K., & Yovinna, V. (2020). Gambaran Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 9(2), 149–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i2>
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. In *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.267>
- Dini, M. P., Fitriyarsi, R., & Asmoro, C. P. (2020). Analisis Hubungan antara Self Efficacy dan Beban Kerja Akademik dengan Stress Mahasiswa Profesi Ners : Studio Literatur. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 2(2), 78–92. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.22269>
- Hatika, G. P., Maratning, A., Dias, M. F. A. A., Chrismilasari, L. A., Dhawo, M. S., & Tutpai, G. (2022). Culture Shock dan Proses Adaptasi Mahasiswa/i Tahun Pertama di Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(3), 183–193. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i3.177>
- Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 279–288. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>
- Ko, Y. J., & Kim, S. Y. (2022). Transition Shock Experience of Nursing Students in Clinical Practice: A Phenomenological Approach. *Healthcare*, 10(4), 613. <https://doi.org/10.3390/healthcare10040613>
- Mahennaro, A., & Mahendra, A. I. (2023). Culture Shock (Cultural Show) of Lampung Students in Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1387>
- Mahutri, L., Eoh, J. A. N., Mooy, M. N. S., Paula, V., & Silitonga, E. (2022). Gambaran Mekanisme Koping Stres pada Mahasiswa Profesi Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan STIKes Kendal*, 14(2), 93–100. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Maisaroh, S., & Ali, M. (2021). Culture Shock Dosen Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(2), 579–603. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>

- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Manery, D. E., Saija, A. F., Angkejaya, O. W., & Bension, J. B. (2023). Hubungan Culture Shock dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Semester Pertama Tahun 2020 dan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 39–50. <https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.39>
- Nuraini, C., & Sunendar, D. (2021). Tingkat Culture Shock di Lingkungan Mahasiswa UNSIKA. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i1.9909>
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian Diri terhadap Fenomena Gegar Budaya di Lingkungan Kerja. In *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249-262. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/.v19i2.1112>
- Purnamasari, V., & Yunicha, D. (2021). Caring Perawat pada Pasien dalam Kondisi Kritis di Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 7, 1–81. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/553>
- Putri, V. A., Aditya, Chairi, A. Q., & Annasai, M. A. A. (2023). Culture Shock Yang Dialami Mahasiswa Baru. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 343–352.
- Siallagan, A. M., Ginting, F., & Manurung, Y. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51>
- Sidaria, S., Murni, D., Khairina, I., & Nelwati, N. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1057. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2274>
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(3), 282–290. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/86508>
- Yellyanda, Y., Ernawati, E., Dewi, M., & Abbasiah, A. (2022). Pengetahuan Perawat dan Penerapan Transcultural Nursing. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 593–600. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4650>
- Yulistika, D. (2022). Metode Pembelajaran Klinik pada Praktik Profesi Mahasiswa Keperawatan. *Faletahan Health Journal*, 9(1), 37–42. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ